

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia bisnis sudah berkembang dengan pesat di Indonesia. Berbagai jenis produk telah diproduksi dan dikembangkan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini. Untuk tahun 2015, BI (Bank Indonesia) telah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8 %. Hal ini dapat menyebabkan semakin bertambahnya investasi dari luar ke dalam negeri. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa persaingan di seluruh sektor industri dan masing-masing perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya akan semakin ketat. Oleh sebab itu, perlu adanya kewaspadaan setiap perusahaan terhadap para pesaing mereka yang terus bermunculan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perusahaan dituntut untuk mengelola semua sumber daya yang telah dimiliki dengan lebih baik untuk meningkatkan produktivitas dan laba yang optimal serta menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam upaya menjalankan kegiatan usaha secara efisien.

Pada dunia bisnis, ketidak pastian jumlah dan waktu permintaan pelanggan sering terjadi dan mendorong adanya suatu persediaan. Dihadapkan dengan situasi di atas, perusahaan manufaktur berskala kecil dan menengah mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional khususnya dibidang produksi. Dalam menjalankan kegiatan

produksi, perusahaan tidak bisa lepas dari ketersediaan bahan baku yang menunjang kelancaran proses produksi. Perusahaan dengan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi atau berlebihan akan menyebabkan pemborosan biaya persediaan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar atau berbanding lurus dengan jumlah persediaan bahan baku yang disimpan.

Selain itu juga dapat mengganggu keuangan perusahaan karena terdapat modal yang tertanam didalam persediaan bahan baku tersebut. Disisi lain, tingkat biaya persediaan akan lebih rendah dikeluarkan perusahaan jika tingkat persediaan bahan baku rendah atau tidak mempunyai persediaan. Namun keputusan tersebut sangat beresiko dan dapat mengganggu kelancaran proses produksi karena ketidakstabilan kondisi pasar, baik menyangkut harga maupun pangsa pasar.

Dalam penelitian ini, atas permintaan pemilik perusahaan, untuk nama perusahaan disamakan menjadi PT Korpi Nusantara. PT Korpi Nusantara merupakan perusahaan yang memproduksi korek api kayu. Walaupun saat ini telah banyak sekali bermunculan model-model korek api dengan variasi bentuk dan harga, namun korek api kayu memiliki keunggulan tersendiri dari segi harga yang relatif terjangkau dan lebih mudah nyala apinya. Hal inilah yang menyebabkan korek api kayu dapat digunakan dari kalangan atas hingga menengah kebawah tergantung dari segi kenyamanan pemakaiannya. Dengan luasnya pangsa pasar tersebut, korek api kayu memiliki banyak permintaan dari pihak konsumennya. Baik

itu permintaan dalam negeri, maupun hingga ekspor ke luar negeri. Saat ini, perusahaan telah mengekspor produk korek api kayu sampai Singapura dan Afrika. Jumlah pengiriman produknya mencapai 40 % - 50 % dari total jumlah produksi perusahaan.

Untuk persaingan dalam usaha bisnis ini, korek api kayu memiliki tingkat persaingan yang cukup ketat. Karena dari segi bentuk pengemasan dari korek api kayu ini dari tahun ke tahun dan dari semua perusahaan korek api kayu lainnya tidak terlalu berbeda jauh. Dari segi bentuk hanya menambahkan variasi dengan memperbesar produk mereka, namun harga yang ditawarkan akan menjadi lebih tinggi. Dan dengan bentuk yang besar, seringkali tidak nyaman untuk dibawa kemana-mana. Berbeda jauh apabila dibandingkan dengan korek api gas saat ini yang memiliki bentuk-bentuk unik, bervariasi, dan relatif lebih mahal.

Untuk saat ini, PT Korpi Nusantara mengakui bahwa mereka hanya berinovasi dari segi warna, gambar, maupun nama dari korek api yang mereka hasilkan. Untuk memenangkan persaingan antar pengusaha korek api kayu, masalah nama dan gambar disesuaikan dengan tokoh maupun hal-hal yang menarik sesuai dengan kota pemasarannya. Sehingga dalam perusahaan korek api kayu ini, mereka memiliki beberapa nama yang disesuaikan dengan kota-kota tujuan dari korek api kayu tersebut. Kemudian dari segi harga, perusahaan berusaha untuk menghasilkan produk korek api kayu yang paling murah.

Perusahaan tidak dapat menaikkan harga produknya sesuai dengan kenaikan komoditi lainnya. Karena masyarakat hanya menginginkan produk korek api kayu mana yang paling murah menurut mereka. Sehingga apabila perusahaan menaikkan harga sepihak tanpa melihat harga pesaingnya, maka masyarakat akan beralih ke produk pesaing. Pemilihan dan pengoptimalan bahan baku dari korek api kayu ini sangat perlu diperhatikan. Perusahaan dituntut untuk jeli memilih bahan baku yang bagus namun memiliki harga yang cukup rendah. Selain itu jumlah pemesanan bahan baku harus disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang akan diolah. Sehingga tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan pengiriman yang berlebih. Karena biaya yang diinvestasikan perusahaan kedalam bahan baku cukup besar, yaitu sekitar 30 % - 40 % dari total penjualan.

Hingga kini, sebagian besar bahan baku perusahaan didatangkan dari Tiongkok. Kecuali untuk bahan baku kayu, perusahaan hanya mendatangkan dari dalam negeri. Untuk bahan baku kayu, perusahaan telah memiliki beberapa penyuplai kayu dalam negeri. Sehingga apabila salah satu penyuplai tidak mampu memenuhi target, perusahaan akan memesan lebih banyak bahan kayu ke penyuplai lainnya. Untuk saat ini ada sebagian bahan baku kimia yang didatangkan dari Tiongkok. Ada beberapa alasan kenapa perusahaan memilih mendatangkan bahan kimianya dari Tiongkok.

Yang pertama karena kebutuhan bahan kimia dalam negeri tidak mencukupi. Sehingga ditakutkan akan mengganggu proses produksi kedepannya. Untuk mendatangkan bahan baku dari Tiongkok,

membutuhkan waktu sekitar dua minggu dari pemesanan. Sehingga untuk bahan baku kimia ini perusahaan akan jauh-jauh hari sudah memesan bahan baku kimianya. Sehingga bahan baku kimia tidak akan habis ketika ingin memproduksi selanjutnya. Kemudian yang kedua adalah bahan-bahan dari Tiongkok terkenal dengan harga yang relatif murah. Sehingga harga jual untuk korek api kayu dapat ditekan apabila ada kenaikan bahan baku lainnya. Pihak perusahaan akan selalu memantau perkembangan harga dari pesaing mereka yang telah beredar di pasaran.

Selama ini pihak perusahaan tidak menggunakan metode peramalan apapun. Mereka hanya meramalkan produksinya menurut perkiraan dari kepala produksi. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kesalahan produksi. Pihak perusahaan mengakui bahwa pernah ada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Pada tahun 2013 bulan September dan Oktober terjadi kekurangan produksi di perusahaan. Menurut data perusahaan, jumlah kekurangan tersebut sebesar 38,2 karton dan 36,5 karton. Hal ini berasal dari kurangnya pemesanan bahan baku dengan banyaknya pesanan dari konsumen. Kekurangan bahan baku dapat menyebabkan penghambatan proses produksi sehingga permintaan tidak bisa tercapai, dan tidak terpenuhinya pesanan pelanggan tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan. Akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian karena keuntungan yang diperoleh tidak maksimal dan target perusahaan tidak tercapai.

Keadaan ini membuktikan bahwa perusahaan harus memiliki sistem ataupun suatu metode yang mampu meramalkan kebutuhan bahan baku. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam melakukan peramalan dan pengendalian bahan baku adalah menggunakan sistem *Material Requirement Planning* (MRP) dengan teknik *Lot-sizing*. Adanya suatu sistem peramalan, maka perusahaan dapat menentukan jumlah kapasitas permintaan maupun jumlah produk yang sesuai untuk diproduksi. Dengan menggunakan metode *lot-sizing*, perusahaan dapat menentukan jumlah bahan baku yang harus dipesannya untuk kebutuhan mendatang dan dapat mengefisienkan biaya bahan baku. Dengan kata lain, sistem produksi perusahaan tidak akan terhambat dengan tersedianya bahan baku yang dibutuhkan perusahaan pada saat ingin produksi. Namun juga tidak menimbulkan penimbunan jumlah persediaan bahan baku yang berlebihan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil judul skripsi **“Perencanaan Persediaan Bahan Baku Korek Api Kayu Dengan Menggunakan Teknik Lot-Sizing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Persediaan Pada PT. Korpi Nusantara”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana biaya persediaan bahan baku untuk pembuatan korek api kayu pada periode 2013 - 2014 berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Lot for Lot* (LFL), dan *Period Order Quantity* (POQ) pada PT. Korpi Nusantara?

2. Bagaimana perbandingan biaya persediaan bahan baku untuk pembuatan korek api kayu yang paling efisien berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Lot for Lot* (LFL), dan *Period Order Quantity* (POQ) di PT. Korpi Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya persediaan bahan baku korek api kayu berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Lot for Lot* (LFL) dan *Period Order Quantity* (POQ) di PT. Korpi Nusantara.
2. Untuk menganalisis biaya persediaan bahan baku korek api kayu yang paling efisien berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Lot for Lot* (LFL), dan *Period Order Quantity* (POQ) di PT. Korpi Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi input dalam proses analisis dan pengambilan keputusan perusahaan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, serta memperbaiki pengelolaan persediaan bahan baku agar biaya produksi dapat ditekan.
2. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian dapat membuat peneliti bisa terjun langsung dalam mengatasi fenomena sebenarnya yang sering terjadi di

perusahaan dan dapat menambah pengetahuan kepada penulis untuk menerapkannya dimasa mendatang.

3. Bagi Dunia Akademik,

Diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman serta penerapan teori persediaan bahan baku secara riil, juga sebagai sumber referensi penelitian dibidang ilmu Manajemen Operasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasannya, penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai penyusunan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjabaran landasan teori pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini, juga digunakan sebagai acuan dan landasan berpikir dalam penelitian, analisis, pembahasan, hipotesis, atau model penelitian ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini akan menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum secara singkat mengenai *history* dan profil perusahaan objek penelitian, kemudian struktur organisasi, strategi yang ditetapkan perusahaan, proses operasional, juga hasil dari penelitian yang telah dilakukan diuraikan berdasarkan teknik analisis yang telah dipilih.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. Didalam bab ini juga berisi saran sebagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang muncul, yang dapat diterapkan oleh perusahaan, dan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.